

KONSERVASI

Perdagangan Telur Penyu Berlanjut

Padang, Kompas - Perdagangan telur penyu di Kota Padang, Sumatera Barat, terus berlanjut tanpa ada upaya pemerintah untuk memberantas.

Volume perdagangan yang mencapai 3.000 butir telur penyu per hari, menurut Koordinator Pusat Data dan Informasi Penyu Sumatera Barat, Universitas Bung Hatta, Padang, Harfiandri Damanhuri, menjadikan Padang sebagai pasar terbesar penjualan telur penyu di dunia.

Sejumlah penjual telur penyu, Rabu (4/1), terlihat bebas menjajakan telur penyu di warung.

Herlina (42), pedagang telur penyu, mengatakan belum pernah ada larangan penjualan telur penyu oleh pemerintah. "Saya tidak tahu kalau menjual telur penyu dilarang," kata Herlina. Padahal, penyu termasuk satwa yang dilindungi sudah ditetapkan dalam Apendiks I Konvensi Internasional untuk Perdagangan Spesies Langka (CITES) dan masuk kategori hewan terancam.

Saat ini harga sebutir telur penyu Rp 7.000. Telur penyu dipasok dari Kabupaten Pesisir Selatan dengan harga Rp 5.000 per butir. Herlina mengatakan, saat ini pasokan sedang langka, padahal permintaan tinggi. "Semalam laku 60 butir," katanya. Selain dari Sumbar, pembeli juga datang dari Pekanbaru, bahkan Malaysia.

Harfiandri Damanhuri mengatakan, rata-rata ada 19 pedagang telur penyu di sepanjang Pantai Padang. Mereka bisa menjual hingga 70 kantong telur penyu berisi 30- 50 butir per hari.

Berdasarkan data Harfiandri, jumlah pedagang sempat melonjak menjadi 23 orang pada awal tahun 2011. Awal tahun 2010, jumlah pedagang hanya 16 orang. Jenis yang umum diperdagangkan telur penyu sisik dan penyu hijau. Kadang-kadang ada telur penyu belimbing.

Penelitian Harfiandri menunjukkan kenaikan volume penjualan. Tahun 2004 jumlah transaksi mencapai 55 butir per hari per pedagang. Tahun 2008 transaksi mencapai 77 butir per pedagang per hari.

Padahal, penyu berperan penting untuk meningkatkan kadar nutrisi kawasan perairan dan menjadi indikator status ekosistem. "Penyu juga fosil hidup karena satu-satunya satwa dari zaman dinosaurus yang masih ada," ujarnya. Penyu perlu waktu 30 tahun sebelum matang kelamin dan kawin. Proses inkubasi telur makan waktu 60 hari.

Menurut Harfiandri, hingga saat ini relatif tidak ada upaya konservasi selain di Pulau Karabak, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Kota Pariaman. Hal lain adalah tidak ada upaya penggantian mata pencaharian alternatif bagi pedagang telur penyu dan tidak ada kampanye bahaya makan telur penyu yang berkolesterol tinggi.

"Pemerintah lewat dinas pariwisata justru mencantumkan program menikmati telur penyu sebagai salah satu hal yang bisa dinikmati wisatawan," kata Harfiandri.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Padang Edi Hasymi mengatakan, tahun 2012 pihaknya justru akan membenahi perdagangan telur penyu di Kota Padang karena banyak keluhan dari konsumen.

"Saya akan menyiapkan daftar harga untuk dipasang para pedagang sehingga tidak ada lagi keluhan harga telur penyu yang dijual terlalu mahal," kata Edi.

(INK)